

ANALISIS PENGARUH CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK DAN SIZE TERHADAP KINERJA PERBANKAN DI INDONESIA (Studi Pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Dea Oktivani Serafina, R. Djoko Sampurno¹
deaaktivani@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Operational Costs Operating Income (BOPO), Third Party Funds (DPK), and Company Size (SIZE) on banking performance proxied by Return on Assets (ROA). The population in this study is conventional commercial banks in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 - 2018. The number of samples in this study were 23 banks, where the sample collection uses a purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis and first performs the classic assumption test, the F statistical test, and the t statistical test. The results of hypothesis testing in this study indicate that CAR, DPK, and SIZE have significant positive effect on ROA, then NPL and BOPO have a significant negative effect on ROA, whereas LDR does not significantly influence ROA. Based on the results of the study showed that the BOPO variable had the greatest effect on ROA. The result of the R Square value is 0.820, so that 82% of the ROA variable can be explained by the CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK, and SIZE variables, while the remaining 18% is explained by other factors not explained in this study.

Keywords: banking performance, Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu Negara dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara banyaknya faktor, yang berperan besar dan krusial adalah industri perbankan. Fungsi intermediasi atau perantara dalam melayani kegiatan ekonomi merupakan peranan penting yang dimiliki oleh sektor perbankan tersebut.

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang bertugas menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana atau disebut sebagai lembaga intermediasi. Agar dapat memenuhi fungsi sebagai lembaga intermediasi, bank harus memiliki kinerja keuangan yang baik karena kinerja keuangan adalah indikator efisiensi dari kegiatan yang dijalankan oleh suatu bank. Ukuran kinerja keuangan dapat dicerminkan oleh rasio profitabilitas *Return On Asset* (ROA). ROA dianggap dapat mewakili kinerja keuangan suatu bank dengan baik karena ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aktiva (aset) yang dimiliki (Kasmir, 2012).

Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan variabel internal yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap manajemen bank. Faktor internal yang mempengaruhi pencapaian tingkat profitabilitas (*Return On Assets*) yang tinggi dalam industri perbankan, diantaranya adalah rasio permodalan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit *Non Performing Loan* (NPL),

¹ Corresponding author

rasio likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Perusahaan (Size). Adanya fenomena empiris yaitu mengenai rasio-rasio keuangan bank yang mengalami fluktuasi serta ditemukannya research gap berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang masih belum mampu memberikan hasil yang memuaskan serta tidak konsisten, perbedaan rasio keuangan serta tahun pengambilan sampel yang berbeda menjadi dasar diperlukannya kembali melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap kinerja perbankan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR atau dapat disebut sebagai rasio kecukupan modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu bank dapat mengantisipasi kerugian pada aktiva berisiko melalui modal yang dimiliki. CAR berhubungan erat dengan profitabilitas, karena rasio ini digunakan untuk mengukur apakah bank tersebut memiliki modal yang cukup besar agar kebutuhannya dapat terpenuhi (Ervani, 2010). Sehingga semakin tinggi rasio CAR, maka profitabilitas pun ikut meningkat. Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) serta Faedatun (2012).

H₁: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

NPL merupakan cerminan dari risiko kredit yang dihadapi oleh bank, yaitu suatu risiko yang diakibatkan karena nasabah tidak mampu atau gagal dalam membayar kembali sejumlah pinjaman dan bunganya yang diberikan oleh pihak bank berdasarkan jadwal yang sudah disepakati bersama (Siamat, 2004). Sehingga semakin tinggi rasio NPL maka profitabilitas menurun. Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA antara lain penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih (2015), Faedatun (2012), Sukma (2013), Marwansyah dan Setyaningsih (2018), serta Ekinci dan Poyraz (2019).

H₂: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

LDR menggambarkan rasio perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan bank pada nasabah dengan dana yang dikumpulkan dari masyarakat (Yatiningsih, 2015). Jika kredit yang diberikan yang diberikan pada masyarakat semakin besar maka semakin berkurang jumlah dana yang tidak terpakai dan profitabilitaspun meningkat. Sehingga semakin tinggi rasio LDR maka semakin meningkatkan nilai ROA. Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA antara lain penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Faedatun (2012), serta Christiano, dkk (2014).

H₃: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

BOPO menunjukkan seberapa besar efisiensi yang dapat dilakukan oleh bank terhadap biaya operasional yang dikeluarkan, Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa pada saat biaya operasional meningkat, hal ini dapat mengurangi jumlah laba. Sehingga semakin tinggi nilai BOPO maka semakin menurunkan nilai ROA. Beberapa peneliti terdahulu seperti Prasanjaya dan Ramantha (2013), Sudiyatno dan Suroso (2010), Christiano, dkk (2014), serta Kurnia dan Mawardi (2012) yang membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

H₄: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Return On Asset (ROA)

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dimana berasal dari dana-dana yang dihimpun dari masyarakat. Jika suatu bank dapat membiayai biaya operasinya dari sumber dana DPK ini, maka hal ini dapat dijadikan sebagai ukuran keberhasilan bank. Sehingga semakin tinggi nilai DPK maka semakin meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) serta Wityasari (2014) membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap ROA.

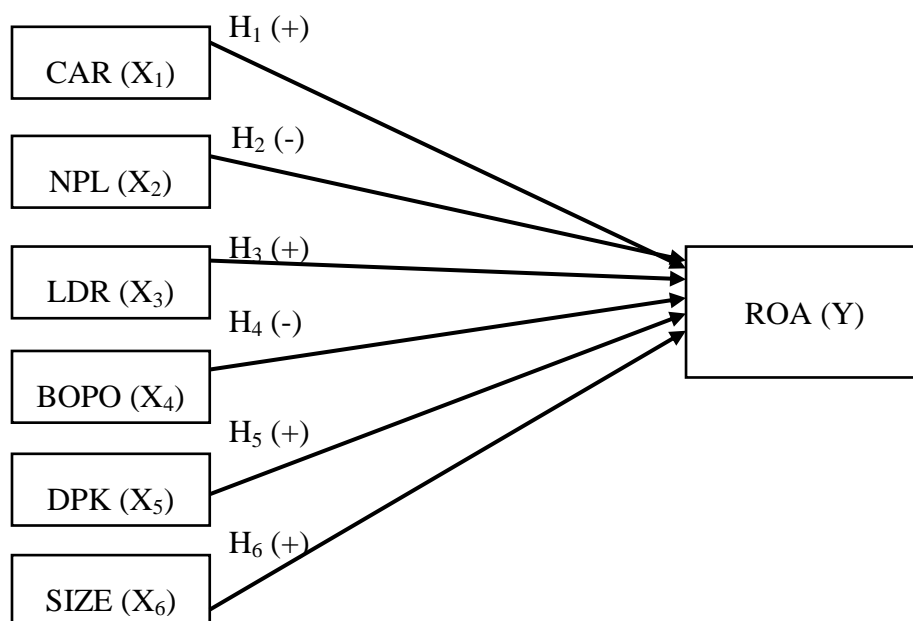
H₅: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Return On Asset (ROA)

Ukuran perusahaan atau *Size* diproksikan dengan jumlah atau total aset yang dimiliki oleh bank. Bank dengan ukuran perusahaan yang besar umumnya memiliki nilai aset yang tinggi sehingga mendapatkan jumlah profitabilitas tinggi pula. Sehingga semakin tinggi nilai SIZE maka semakin meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Yatiningsih (2015), Ekinci dan Poyraz (2019), Kurnia dan Mawardi (2012), serta Simbolon dan Pangestuti (2017) membuktikan terdapat pengaruh positif antara *Size* terhadap ROA.

H₆: Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap ROA

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teori



Sumber: Yatiningsih (2015), Prasanjaya & Ramantha (2013), Faedatun (2012), Sukma (2013), Marwansyah & Setyaningsih (2018), Sudiyatno & Suroso (2010), Ekinci & Poyraz (2019) Christiano, dkk (2014), Pardede & Pangestuti (2016), Kurnia & Mawardi (2012), Simbolon & Pangestuti (2017), serta Wityasari (2014).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah tujuh variabel dimana terdapat enam variabel independen yaitu CAR (X_1), NPL (X_2), LDR (X_3), BOPO (X_4), DPK (X_5), dan SIZE (X_6) dan satu variabel dependen yaitu ROA (Y).

Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014 hingga tahun 2018. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 40 bank. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah bank yang terdaftar di BEI selama lima tahun berturut-turut, bank yang memiliki laporan keuangan lengkap tiap akhir tahun dan memiliki ROA positif. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 23 bank umum konvensional.

Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan sebelumnya melakukan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yang dibantu dengan alat statistika SPSS 20. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Terdapat tiga uji hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan dan uji signifikansi parsial. Persamaan regresi pada model penelitian ini yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Return On Assets (ROA)
- b0 = Konstanta
- b1–b6 = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X_2 = Non Performing Loan (NPL)
- X_3 = Loan to Deposit Ratio (LDR)
- X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_5 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X_6 = Size (SIZE)
- e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa dari 23 bank *go public*, variabel ROA mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5088%, besarnya ROA sudah sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu ROA yang baik yaitu harus diatas 1,5%.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA (Y)	100	.18	3.39	1.5088	.81213	.660
CAR (X1)	100	10.44	30.36	20.1154	3.86276	14.921
NPL (X2)	100	.21	4.77	2.3671	1.02436	1.049
LDR (X3)	100	55.90	122.44	90.1324	13.27863	176.322
BOPO (X4)	100	56.04	100.24	80.8078	10.00102	100.020
DPK (X5)	100	72.88	98.59	88.4691	6.62957	43.951
SIZE (X6)	100	28.30	34.80	32.0276	1.67019	2.790
Valid N (listwise)	100					

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 20.

Rata-rata CAR sebesar 20,1154%, besarnya CAR sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu CAR yang baik harus diatas 8%. Besarnya NPL sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu NPL yang baik harus dibawah 5%. Rata-rata LDR sebesar 90,1324%, besarnya LDR menunjukkan nilai yang bagus karena sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Rata-rata BOPO sebesar 80,8078%, besarnya BOPO sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu BOPO yang baik harus dibawah 100%. Nilai rata-rata DPK sebesar 88,4691% dimana nilai ini menunjukkan efisiensi bank yang cukup optimal karena berhasil membiayai kegiatan operasional dari sumber dana ini. Selanjutnya SIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 32,0276%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi pada data. Hasil dari uji asumsi klasik dinyatakan bahwa pada semua data terbukti lulus uji asumsi klasik.

1. Uji F

Uji statistik F yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.459	6	9.410	99.025	.000 ^b
	Residual	8.837	93	.095		
	Total	65.296	99			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), SIZE (X6), NPL (X2), CAR (X1), LDR (X3), BOPO (X4), DPK (X5)

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 20.

Dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai sig yang dihasilkan adalah 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau $99,025 > 2,20$. Sehingga dalam penelitian ini variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Kegunaan dari analisis koefisien determinasi adalah untuk menguji seberapa besar variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen (CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK, dan SIZE) secara keseluruhan. Hasil hitung dari uji koefisien *Adjusted R²* adalah:

Tabel 3
Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	.831	.820	.29655	1.865

a. Predictors: (Constant), Leg_SIZE, Leg_NPL, Leg_CAR, Leg_LDR, Leg_BOPO, Leg_DPK

b. Dependent Variable: Leg_ROA

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 20.

Hasil analisis berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *Standar Error of the Estimate* sebesar 0,296, nilai ini menandakan nilai hitung yang cukup kecil sehingga model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak untuk memprediksi variabel

dependen. Selanjutnya hasil dari *Adjusted R Square* adalah 0,820. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebesar 82,00% variabel *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan SIZE (Ukuran Perusahaan). Sedangkan sisanya sebesar 18,00% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.200	2.087		.096	.924
CAR (X1)	.025	.009	.118	2.703	.008
NPL (X2)	-.087	.033	-.110	-2.648	.010
LDR (X3)	-.003	.003	-.050	-1.004	.318
BOPO (X4)	-.058	.005	-.718	-12.302	.000
DPK (X5)	.017	.008	.142	2.138	.035
SIZE (X6)	.139	.034	.287	4.136	.000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data Sekunder diolah menggunakan SPSS 20.

Dari hasil uji statistik t pada tabel 4 diatas maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut :

$$ROA = 0,2 + 0,025 CAR - 0,087 NPL - 0,003 LDR - 0,058 BOPO + 0,017 DPK + 0,139 SIZE$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,703 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung (2,703) > t tabel (1,98580) maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel CAR dengan variabel ROA. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Pada saat suatu bank memiliki nilai CAR yang tinggi, hal ini dapat dijadikan indikator bahwa bank telah mampu mengatasi permasalahan jika terjadi kerugian di masa mendatang melalui modal yang dimiliki. Hal ini tentu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya maupun dalam melakukan kredit karena merasa aman, sehingga kinerja bank meningkat dan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas (ROA). Nilai rasio CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menanggung aktiva produktif berisiko juga semakin kuat, kemudian akan meningkatkan profitabilitas dan dapat diindikasikan bahwa bank tersebut dalam kondisi yang sehat.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,648 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung ($2,648 > t$ tabel (1,98580) maka terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel NPL dengan variabel ROA. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Nilai NPL yang besar menunjukkan risiko yang akan dihadapi oleh bank yaitu nasabah gagal membayarkan jumlah kredit yang telah diberikan oleh pihak bank. Bank yang memiliki nilai NPL semakin besar, maka semakin meningkat pula jumlah gagal bayar dari nasabah. Meningkatnya gagal bayar ini merupakan permasalahan krusial dari risiko kredit karena berpengaruh pada menurunnya kinerja perusahaan dan profitabilitas. Dengan demikian, pada saat suatu perbankan memiliki nilai NPL rendah maka akan meningkatkan kinerja bank tersebut dan berdampak pada peningkatan nilai ROA, hal ini dapat diindikasikan bahwa bank dalam kondisi sehat.

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,318. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% dan nilai t hitung ($1,004 < t$ tabel (1,98580) maka terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel LDR dengan variabel ROA. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka dapat menurunkan nilai ROA. Menurunnya nilai ROA dapat disebabkan oleh nilai LDR yang semakin tinggi atau penyaluran kredit yang semakin besar akan mengakibatkan risiko kredit semakin tinggi. Jika kredit yang diberikan bank kepada nasabah terdapat banyak masalah (kredit bermasalah) maka bank akan mengalami kesulitan pada saat mengembalikan dana masyarakat. Hal ini berimbas pada nilai laba yang menurun dan menyebabkan penurunan ROA.

4. *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -12,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung ($12,302 > t$ tabel (1,98580) maka terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara variabel BOPO dengan variabel ROA. Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Hal ini menunjukkan semakin meningkat nilai BOPO maka nilai ROA semakin menurun. Ketika suatu bank memiliki nilai BOPO yang tinggi, menunjukkan bank tersebut belum dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien atau tidak mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sehingga menyebabkan kinerja perbankan menurun dan jumlah pendapatan operasional bank menurun yang akhirnya berdampak pada penurunan nilai ROA.

5. *Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 2,138 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung ($2,138 > t$ tabel (1,98580) maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK dengan variabel ROA. Sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa *Dana Pihak Ketiga* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Semakin tinggi nilai DPK maka dapat meningkatkan profitabilitas bank dan nilai ROA meningkat. Pada saat suatu bank dapat mengumpulkan DPK dalam jumlah besar, hal ini menyebabkan sumber dana yang dimiliki oleh bank bertambah Nilai DPK yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengumpulkan dana masyarakat semakin baik, dimana dana tersebut dapat dikelola secara efektif oleh bank dan pada akhirnya

meningkatkan profitabilitas, serta dapat dijadikan ukuran keberhasilan bank tersebut karena berhasil membiayai aktivitas operasionalnya dari sumber dana ini.

6. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t hitung sebesar 4,136 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% dan nilai t hitung $(4,136) > t$ tabel $(1,98580)$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel DPK dengan variabel ROA. Sehingga hipotesis 6 yang menyatakan bahwa SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Ukuran perusahaan atau SIZE dalam penelitian ini diproksikan dengan seluruh total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Peningkatan SIZE atau ukuran perusahaan berdampak pada meningkatnya profitabilitas (ROA) suatu bank, sehingga kinerja keuangan bank pun ikut meningkat. Hal ini disebabkan karena bank semakin dipercaya oleh masyarakat dan pada saat kepercayaan masyarakat meningkat maka mereka semakin ingin untuk menyimpan dananya kepada bank tersebut karena merasa aman, sehingga akan meningkatkan pendapatan non bunga dan bunga yang diterima bank.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (*Return On Assets*). Maka pernyataan H1 bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.
2. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel ROA (*Return On Assets*). Maka pernyataan H2 bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat diterima.
3. Variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel ROA (*Return On Assets*). Maka pernyataan H3 bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA ditolak.
4. Variabel BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Assets*). Maka pernyataan H4 bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dapat diterima.
5. Variabel DPK (Dana Pihak Ketiga) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (*Return On Assets*). Maka pernyataan H5 bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.
6. Variabel SIZE (Ukuran Perusahaan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA (*Return On Assets* (ROA)). Maka pernyataan H6 bahwa SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Nilai dari *Adjusted R Square* berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,820. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sebesar 82,00% variabel dependen ROA dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen CAR, NPL, LDR, BOPO, DPK dan SIZE. Sehingga terdapat faktor lain di luar variabel penelitian ini yang mempengaruhi ROA sebesar 18%, dimana faktor tersebut tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menggunakan jumlah sampel dan populasi yang terbilang terbatas. Maka dari itu untuk bank umum konvensional yang belum *listing* dan mempunyai ROA negatif belum dapat dijelaskan pada penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan, antara lain :

1. Bagi pihak perbankan
Pihak perbankan dapat lebih memperhatikan variabel BOPO dan SIZE yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas. Sehingga diharapkan pihak manajemen bank dapat lebih menekan atau menentukan batas pengeluaran biaya operasional agar pendapatan operasional dapat meningkat, serta memperhatikan

- nilai total aset agar tetap terjaga jumlahnya atau bahkan meningkat sehingga ukuran perusahaan dapat terjaga reputasinya di mata masyarakat.
2. Bagi pihak investor
Pihak investor dapat menentukan strategi investasi apa yang akan digunakan dengan mengacu pada ke-lima variabel. Jika suatu bank memiliki nilai CAR, DPK, dan SIZE yang tinggi menunjukkan kinerja bank tersebut baik maka bank tersebut cocok untuk dijadikan target investasi, kemudian apabila suatu bank memiliki NPL dan BOPO bernilai rendah maka kinerja perbankan juga baik sehingga cocok untuk dijadikan target investasi.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap ROA yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Seperti menambahkan variabel NIM yang dilakukan dalam penelitian, serta menambahkan variabel LAR yang terdapat dalam penelitian. Kemudian sampel dan populasi, periode pengamatan yang digunakan sebaiknya diperluas, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal. Selain itu, nilai koefisien determinasi terbesar adalah variabel BOPO yaitu 0,718, sehingga variabel ini masih bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Abel, S., dan Pierre L. R. 2016. *Determinants of Banking Sector Profitability in Zimbabwe*. International Journal of Economics and Financial Issues. 6 (3): 845-854.
- Akuma, J., Isaac D., dan Nathaniel A. 2017. *Credit Risk, Deposit Mobilization and Profitability of Ghanaian Banks*. International Journal of Economics and Financial Issues. 7 (5): 394-399.
- Avrita, R.D. dan Irene R. D. P. 2016. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)*. Journal of Management. 5 (2): 1-13.
- Berger, A. N. 2007. *International Comparison Of Banking Efficiency*. International Journal of Financial Markets, Institutions and Instrument. 16(119): 1-44.
- Bernardin, D.E.Y. 2016. *Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets*. Ecodemica. 4 (2): 232-241.
- Bhatti, G.H. 2010. *Evidence On Structure Conduct Performance Hypothesis In Pakistani Commercial Banks*. International Journal of Business and Management. 5 (9): 174-187.
- Buchory, H. A. 2016. *Determinants of Banking Profitability In Indonesian Regional Development Bank*. Actual Problems of Economics. 3 (177): 308-318.
- Buchory, H.A. 2015. *Banking Profitability: How Does The Credit Risk and Operational Efficiency Effect*. Journal of Business and Management Sciences. 3(4): 118-123.
- Christiano, M., Parengkuan T., dan Ivonne S. 2014. *Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Emba. 2(4): 817-830.

- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N.T. dan Igede S.W. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, CAR, Leverage dan LDR Pada Profitabilitas Bank*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 12(2): 295-312.
- Ekinci1, R. dan Gulden P. 2019. *The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks In Turkey*. Procedia Computer Science. 158(5): 979–987.
- Faedatun, R. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kualitas Aktiva Produktif, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, M., Santoso, Ilyas., dan Mardanugraha E. 2003. *Pendekatan Parametrik untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*. Jakarta.
- Harun, Usman. 2016. *Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen. 7 (1): 67-82.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Keenam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komara, A., Sri H., dan Trias A. 2016. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan. 20(1): 10–21.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kusumaningtyas, A. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Aset, Efisiensi Operasional, Ukuran Bank dan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Bank Umum yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia. Depok.
- Lindayani, N.W. dan Sayu K.S.D. 2016. *Dampak Struktur Modal dan Inflasi Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Perusahaan Keuangan Sektor Perbankan*. E-Jurnal Manajemen Unud. 5(8): 5274-5303.
- Mahardhika, P.A1., dan Marbun D.P. 2016. *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets*. Jurnal Widyakala. Volume 3(2): 23-28.
- Marwansyah, S. dan Eka D.S. 2018. *Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Manajemen Bisnis. 6(1): 11-18.

- Maulida, I.S.R. 2019. *Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Profitabilitas Di PT. Bank Syariah Mandiri*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah. 3(1): 15-27.
- Mirchandani, A. dan Namrata G. 2018. *Impact of Ownership Structure and Corporate Governance on the Performance: A Case of Selected Banks in UAE*. International Journal of Economics and Financial Issues. 8(3): 197-206.
- Mohanty, B.K. dan Raveesh K. 2018. Determinants of Profitability in Indian Banks in the Changing Scenario. International Journal of Economics and Financial Issues. 8(3): 235-240.
- Mohanty, B.K. dan Raveesh K. 2018. Determinants of Profitability in Indian Banks in the Changing Scnario. International Journal of Economics and Financial Issues. 8(3): 235-240.
- Nurlaela, S., Bambang M, Eny K, Istiqomah, dan Sri H. 2019. Asset Turnover, Capital Structure and Financial Performance Consumption Industry Company in Indonesia Stock Exchange. International Journal of Economics and Financial Issues. 9(3): 297-301.
- Nwude, E.C. dan Kenneth C.A. 2018. Impact of Capital Structure on Performance of Commercial Banks in Nigeria. International Journal of Economics and Financial Issues. 8(2): 298-303.
- Pardede, D. N. dan Irene R. D. P. 2016. *Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NIM, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR Sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal Of Management. 5 (3): 1-13.
- Prasanjaya, A.A.Y. dan Iwayan R. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar Di Bei. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 4(1): 230-245.
- Rumangu, M.J., Linda L., dan Johan R.T. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Komersial: Sebuah Studi Kasus Pada Bank-Bank Komersial Indonesia. Jurnal Emba. 5(2): 2597-2607.
- Rusdiana, N. 2012. *Analisis Pengaruh CAR, LDR, NIM, NPL, BOPO, dan DPK Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Salman, A. dan Huma N. 2018. Islamic Financial System and Conventional Banking: A Comparison. Arab Economic and Business Journal. 13(2): 155-167.
- Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simbolon, T. dan Irene R.D.P. 2017. *Analisis Pengaruh Size, Equity Asset Ratio (EAR), NIM, LDR, NPL, dan Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Go Public Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapore dan Thailand Periode 2012-2016)*. Diponegoro Journal of Management. 6 (3): 1-5.
- Sudiyatno, Bambang. dan Jati Suroso. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang*

- Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2 (2): 125-137.
- Sukarno, K.W. dan Muhamad S. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*. 3(2): 46-58.
- Sukma, Y. L. 2013. *Pengaruh dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Akuntansi*. 1 (2): 1-25.
- Susanto, H. dan Nur K. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. 7(1): 11 – 22.
- Thalib, D. 2016. Intermediasi, Struktur Modal, Efisiensi, Permodalan dan Risiko Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 20(1): 116–126.
- Topak, M. S. dan Nimet H.T. 2017. *Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability: Evidence from Turkey*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7 (2): 574-584.
- Tristingtyas, v. dan Osmad M. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. 3 (2): 131-145.
- Wibowo, E. S. dan Muhammad S. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. *Diponegoro Journal Of Management*. 2 (2): 1-10.
- Wityasari, M. dan Irene R.D.P. 2014. *Analisis Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga (DPK), NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan dengan LDR sebagai Variabel Intervening*. *Diponegoro Journal Of Management*. 3 (4): 1-14.
- Yatiningsih, Nur Fakhri. 2015. *Analisis Pengaruh BOPO, LDR, NPL, SIZE, CAR, dan NIM Terhadap ROA*. SKRIPSI. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yilmaza, A. dan Nizamülmülk G. 2015. Efficiency Comparison of Participation and Conventional Banking Sectors in Turkey between 2007-2013. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 195(6): 383-392.